



Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Level Paud Di NTT

Felixia Octaviane Melani Bere¹, Engelbertus Ngalu Bali², Vanida Mudiarti³

^{1,2,3}PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email: melanbere9@gmail.com, engelbertu.bali@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan Kemendikbud sebagai paradigma baru yang diterapkan pada program sekolah penggerak. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak level PAUD di NTT. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pada 42 sekolah penggerak pada satuan PAUD di 14 kabupaten di NTT dengan jumlah responden 42 kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak level PAUD di NTT. Berdasarkan hasil olah data dari 13 indikator tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan, implementasi kurikulum merdeka belum berjalan dengan optimal pada beberapa satuan PAUD di NTT.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, PAUD, implementasi

Implementation Of The Independent Curriculum In PreschoolLevel Driving Schools In NTT

Abstract

The independent curriculum is a policy established by the Ministry of Education and Culture as a new paradigm applied to the driving school program. The purpose of this research is to describe or describe how implementation independent curriculum at PAUD level driving schools in NTT. The data collection technique uses a questionnaire, the sampling technique used is *purposive sampling* namely at 42 driving schools in PAUD units in 14 districts in NTT with a total of 42 school principals as respondents. This research aims to describe how the independent curriculum is implemented in PAUD level driving schools in NTT. Based on the results of data processing from 13 indicators of the stages of implementing the independent curriculum in units education, the implementation of the independent curriculum has not run optimally in several PAUD units in NTT.

Kata Kunci: Independent curriculum, PAUD, implementation.



PENDAHULUAN

Sekolah penggerak merupakan program yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai upaya untuk melanjutkan visi pendidikan indonesia yang maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila (Musa et al., 2022). Program sekolah penggerak adalah sekolah yang berpusat pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan menekankan karakteristik pada profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi yang diawali dengan SDM yang unggul (Kemendikbud, 2021). Perubahan sekolah penggerak dilakukan di seluruh satuan pendidikan melalui pilihan dalam implementasi kurikulum merdeka (KM) dengan jalur mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Anwar, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan Kemendikbud sebagai paradigma baru yang diterapkan pada program sekolah penggerak. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler sehingga guru memiliki pilihan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Muin et al., 2020). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang

membantu siswa belajar sesuai tingkat perkembangan prestasi belajar dan kebutuhan belajar (Wahyuningsari et al., 2022). Berdasarkan data dari Kemendikbud, (2021) sebaran sekolah penggerak pada 34 provinsi dan 509 kabupaten/kota jumlah sekolah penggerak angkatan 1-3 (satu sampai tiga) pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) terdapat 3.645 sekolah penggerak dan Provinsi NTT (Nusa Tenggara Timur) sendiri terdapat 44 sekolah yang telah menjadi sekolah penggerak. Dilansir dari (Kompasina, 2020) Provinsi NTT merupakan salah satu Provinsi yang memiliki 22 kabupaten/kota yang beribukota di Kota Kupang dan merupakan salah satu daerah yang masuk dalam daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Artinya wilayah ini tidak terlepas daripada adanya sistem pembangunan yang tidak merata yang dinilai masih memerlukan bantuan dalam berbagai sektor yakni kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.

Berdasarkan data sekolah penggerak di NTT, masih terdapat sekolah penggerak yang mengalami hambatan megimplementasi kurikulum merdeka hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang narasumber yakni dengan salah satu fasilitator sekolah penggerak di NTT berinisial EB mengatakan "tidak semua guru mempunyai persepsi yang sama tentang kurikulum merdeka". Juga salah seorang guru di sekolah penggerak di kota



kupang berinisial IA mengatakan “pada awal pembelajaran membuat kurikulum mengalami kendala karena di tahun sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 dan di tahun ajaran 2022/2023 baru pertama kali menggunakan kurikulum merdeka dan untuk mengimplementasikan kurikulum perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik sesama guru, kepala sekolah maupun dengan orangtua”. Wawancara juga kepada kepala sekolah penggerak di kabupaten Ende YD mengatakan “SDM kepala sekolah dan guru yang masih terbatas, sarana penunjang yang yang masih terbatas dan kurang nya kerjasama pemangku kepentingan menjadi tantangan sendiri pada guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka”.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan penelitian Purnawanto (2022) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka akan berdampak dalam proses pembelajaran, jika guru belum memahami sepenuhnya penerapan kurikulum merdeka maka proses pembelajarannya pun tak akan sejalan dengan amanat kurikulum merdeka yang telah diprogramkan. Hal ini juga sejalan dengan Rahmawati (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa walaupun para guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun pada tataran praktisnya, belum dapat dikatakan baik atau hanya cukup saja dikarenakan para guru belum

memiliki gambaran yang jelas tentang pembelajaran kurikulum merdeka di PAUD. Guru merupakan fondasi awal dalam menerapkan kurikulum merdeka berdasarkan penelitian Dewi et al., (2023) menunjukkan bahwa keahlian guru merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari pengembangan profesi guru. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak memiliki banyak rintangan yang harus diatasi dan kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan (Rahayu et al., 2022)

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di NTT pada 14 Kabupaten yaitu Kota Kupang, Manggarai Timur, Rote Ndao, Sumba Tengah, Sumba Timur, Malaka, Alor, Sikka, Ende, Ngada, Nagekeo, Sumba Barat, Sumba Barata Daya, dan TTS (Timor Tengah Selatan) Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak level PAUD di NTT”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner atau angket. Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen baku



diadaptasi dari BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) Kemendikbud Ristek 2022 (BSKAP, 2022). Daftar pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman dan alternatif jawaban "YA" (1) dan "TIDAK" (0) (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di NTT, pada 14 Kabupaten yaitu Kota Kupang, Manggarai Timur, Rote Nandao, Sumba Tengah, Sumba Timur, Malaka, Alor, Sikka, Ende, Ngada, Nagekeo, Sumba Barat, Sumba Barata Daya, dan TTS (Timor Tengah Selatan) Populasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah berbagai sekolah PAUD yang berada di NTT. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah penggerak di NTT yakni sebanyak 42 sekolah. Dari seluruh sekolah yang menjadi sampel penelitian, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini kepala sekolah pada tiap satuan PAUD dengan jumlah keseluruhan 42 kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak level PAUD di Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dengan melihat pada indikator perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Hasil penelitian ditinjau dari tahapan perencanaan kurikulum,

pada indikator perencanaan kurikulum operasional memiliki nilai terendah yakni sebanyak 5 sekolah (11,9%) pada kategori TIDAK dan memiliki nilai terbanyak yakni sebanyak 37 sekolah (88,1%) pada kategori YA, sedangkan pada indikator perencanaan alur tujuan pembelajaran dan indikator perencanaan pembelajaran dan asesmen memiliki nilai yang sama dimana nilai terendah yakni sebanyak 2 sekolah (4,8%) pada kategori TIDAK dan nilai tertinggi yakni sebanyak 40 sekolah (95,2%) pada kategori YA, indikator penggunaan dan pelaksanaan perangkat ajar memiliki nilai terendah pada kategori TIDAK yakni sebanyak 1 sekolah (2,4%) dan pada kategori YA memiliki nilai tertinggi yakni sebanyak 41 sekolah (97,6%) dan indikator yang terakhir dari variabel tahapan perencanaan yakni indikator perencanaan proyek penguatan pelajar pancasila memiliki nilai terendah yakni sebanyak 4 sekolah (9,5%) pada kategori TIDAK dan nilai tertinggi yakni sebanyak 38 sekolah (90,5%) pada kategori YA.

Berdasarkan hasil olah data pada tahapan perencanaan belum berjalan dengan optimal di beberapa satuan pendidikan yakni pada indikator perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki nilai terendah yang paling tinggi indikator tahapan perencanaan sebanyak 5 sekolah (11,9%) perencanaan kurikulum operasional merupakan kurikulum yang memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan



di satuan pendidikan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran (Hasanah et al., 2022), sehingga apabila perencanaan kurikulum operasional tidak direncanakan dengan optimal akan mempengaruhi proses belajar yang akan diselenggarakan di satuan pendidikan.

Hasil penelitian ditinjau juga dari tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka dilihat dari indikator implementasi proyek penguatan pelajar pancasila ditemukan bahwa implementasi projek penguatan pelajar pancasila memiliki nilai terendah yakni sebanyak 5 sekolah (11,9%) pada kategori TIDAK dan memiliki nilai tertinggi yakni sebanyak 37 sekolah (88,1%) pada kategori YA, pada indikator penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada kategori TIDAK nilai terendah yakni sebanyak 1 sekolah (2,4%) dan memiliki nilai tertinggi pada kategori YA yakni sebanyak 41 sekolah (97,6%), adapun pada indikator keterpaduan penilaian dalam pembelajaran memiliki nilai terendah pada kategori TIDAK yakni sebanyak 10 sekolah (23,8%) dan pada kategori YA memiliki nilai tertinggi sebanyak 32 sekolah (76,2%) pada indikator pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik memiliki nilai terendah yakni pada kategori TIDAK yakni sebanyak 16 sekolah (38,1%) dan pada kategori YA memiliki nilai tertinggi yakni sebanyak 26 sekolah (61,9%). Pada indikator kolaborasi antara guru untuk keperluan dan pembelajaran

memiliki nilai terendah pada kategori TIDAK yakni sebanyak 2 sekolah (4,8%) dan pada kategori YA memiliki nilai tertinggi yakni sebanyak 40 sekolah (95,2%) adapun indikator kolaborasi dengan orangtua atau keluarga dalam pembelajaran pada kategori TIDAK dengan nilai terendah yakni sebanyak 1 sekolah (2,4%) dan memiliki nilai tertinggi pada kategori YA yakni sebanyak 41 sekolah (97,6%) sedangkan indikator kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri memiliki nilai terendah yakni sebanyak 3 sekolah (7,1%) pada kategori TIDAK dan nilai tertinggi yakni sebanyak 39 sekolah (92,9%) pada kategori YA. Berdasarkan hasil olah data pada tahapan pelaksanaan belum berjalan dengan optimal di beberapa satuan pendidikan dimana pada indikator keterpaduan penilaian dalam pembelajaran memiliki nilai terendah yang paling tinggi yakni sebanyak 10 sekolah (23,8%) keterpaduan penilaian dalam pembelajaran merupakan asesmen untuk mendapatkan umpan balik kebutuhan belajar peserta didik dan untuk menentukan tidak lanjutnya (Rahmawati, 2022), sehingga dalam pembelajaran penilaian digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Nilai terendah berikut yang paling rendah pada indikator pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik memiliki nilai terendah yakni sebanyak 16 sekolah (38,1%) dimana pada implementasi kurikulum merdeka Kemendikbud(2023) berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran peserta didik dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar peserta didik.



Sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan capaian belajarnya.

Hasil penelitian ditinjau dari tahapan evaluasi dilihat dari indikator refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum memiliki nilai terendah yakni sebanyak 17 sekolah (40,5%) pada kategori TIDAK dan pada kategori YA memiliki nilai tertinggi yakni sebanyak 25 sekolah(59,5%)

Berdasarkan hasil olah data pada tahap evaluasi dapat diketahui bahwa pada indikator refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum memiliki nilai terendah yakni sebanyak 17 sekolah (40,5%) yang mana berdasarkan Kemendikbud (2023) refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum merupakan kebijakan mengenai refleksi dan evaluasi kurikulum seperti melalui komunitas belajar, pertemuan rutin guru, kebijakan tentang penulisan raport, pemberian umpan balik kepada peserta didik serta berkolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan refleksi dan evaluasi. Adanya refleksi, evaluasi dapat memberi peningkatan kualitas implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan.

Pada sebaran data 13 indikator dalam penelitian berdasarkan hasil olah data ini menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka dilihat dari implementasi tahapan perencanaan kurikulum merdeka pada indikator perencanaan

kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 11,9%, indikator perencanaan alur tujuan pembelajaran memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 4,8%, indikator perencanaan pembelajaran dan asesmen memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 4,8%, indikator penggunaan dan pelaksanaan perangkat ajar memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 2,4%, serta indikator perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki nilai persentase terendah sebanyak 9,5%.

Implementasi tahapan pelaksanaan dilihat dari indikator proyek penguatan pelajar Pancasila memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 11,9%, indikator penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 2,4%, indikator keterpaduan penilaian dalam pembelajaran memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 23,8%, indikator pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 38,1%, indikator kolaborasi antara guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 4,8%, indikator kolaborasi dengan orangtua atau keluarga dalam pembelajaran memiliki nilai persentase terendah sebanyak 2,4%, indikator kolaborasi dengan masyarakat/ komunitas/ industri serta refleksi memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 7,1%, sedangkan implementasi tahapan evaluasi



dilihat dari indikator refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum memiliki nilai persentase yang rendah sebanyak 40,5%. sehingga dari 13 indikator tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan dapat disimpulkan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di NTT belum berjalan dengan optimal di beberapa satuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengelolaan data pada penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Level PAUD Di Nusa Tenggara Timur" dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak level PAUD di Nusa Tenggara Timur pada beberapa satuan pendidikan belum berjalan dengan optimal dari 13 indikator memiliki nilai presentase yang rendah pada tahap perencanaan pada indikator perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki nilai yang rendah sebanyak 5 sekolah (11,9%).

Pada tahap pelaksanaan pada indikator keterpaduan penilaian dalam pembelajaran memiliki nilai yang rendah sebanyak 10 sekolah (23,8%), indikator pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik memiliki nilai yang paling rendah sebanyak 16 sekolah (38,1%) dan pada tahap evaluasi pada indikator evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum memiliki nilai yang paling rendah sebanyak 17

sekolah (40,5%). Berdasarkan 13 indikator implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan dapat disimpulkan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di NTT belum berjalan dengan optimal di beberapa satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. N. and D. A. (2023). Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Ika Noviantari, Degi Arlinda Agustina*, 6(Snip 2022), 1-23.
- Anggraena, Y., Ginato, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., Mahardika, R. L. (2022). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Anwar, R. N. (2022). Training on Implementation of Independent Curriculum for Teachers in PAUD Institutions in Sawahan District, Madiun Regency. *Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 1(01), 52–58.
- BSKAP, K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibristek*, 1–16.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Dapo.Kemdikbud. (2023). Data Sekolah Nasional - Dapodikdasmen. [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.Kemdikbud.Go.Id).
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>



- Ditpsd.Kemendikbud. (2023). Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar. [Www.Ditpsd.Kemendikbud.Co.Id](http://www.Ditpsd.Kemendikbud.Co.Id) <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#>
- Fitria Desy Dwi Kisardi Putri, & Kalstum, H. U. (2022). The Principal's Leadership Role in Implementation of the Independent Curriculum in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 680–688. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.55897>
- Haenilah, E. Y. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. In Yogyakarta : MEDIA AKADEMI.
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., Nada, R. F., Puspa, R. D., & Nurul, S. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal GoldenAge*, 6(02), 576–584.
- Hasibuan, M. S. (2007). MANAJEMEN: DASAR, PENGERTIAN, DAN MASALAH Hasibuan, (Vol. 3, Issue September).
- Hastasasi, Windy, Tracey Yani Harjatanaya, Ari Dwi Kristiani, Indriyati Herutami, A. A. (2022). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp). In *Bimbel Mymentor* (Issue April). <https://pascaldaddy512.com/kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-kosp/>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumas.pul.v6i1.3622>
- KBBI. (2008). KAMUS BAHASA INDONESIA.
- Kemdikbud RI. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 141.
- Kemendikbud. (2021a). Karakteristik Program Sekolah Penggerak. Demo.Simpkb.Id. <https://sekolahpenggerak-demo.simpkb.id/programsekolahpenggerak/>
- Kemendikbud. (2021b). Lokasi Program Sekolah Penggerak. [Www. Kemendikbud.Go.Id](http://www.Kemendikbud.Go.Id). <https://pspweb.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp>
- Kemendikbud. (2021c). Program Sekolah Penggerak - Beranda. [Www. Kemendikbud.Go.Id](http://www.Kemendikbud.Go.Id). <https://pspweb.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>
- Kemendikbud. (2023). Karakteristik Kurikulum Merdeka. [Www. Kemendikbud.Co.Id](http://www.Kemendikbud.Co.Id). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemenndikbudristek. (2021). Program Sekolah Penggerak. [Kemendikbud.Go.Id](http://www.Kemendikbud.Go.Id). <https://sekolahpenggerak-demo.simpkb.id/programsekolahpenggerak/>



hpenggerak/

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa, Dewi Makurufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri. Ali Fakhrudin, Hamdani, S. (2020). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Kompasina. (2020). 4 Alasan Menyedihkan Kenapa NTT Jadi Provinsi Tertinggal. Kompasina. Co.ild. <https://www.kompasiana.com/wafiqzuhair7173/5e2926add541df2d820c3ea2/4-alasanmenyedihkan-kenapantt-jadi-provinsi-tertinggal.?page=all#section1>

Kosasih, F., Suparmika, Y., & Azizah, N. (2022). Problems Of Implementing the Independent Curriculum in The Subject of Islamic Religious Education at SDN Selajambe 3 SukaluyuCianjur. 6(2), 2801–2804.

Liyya Mutimmatud Daroini, L. S. A. P. (2023). Independent Curriculum Learning Plan of Reading and Writing in Inclusive Schools. Pdfs.Semanticscholar.Org, 4(3), 237–250. <https://pdfs.semanticscholar.org/4a38/743f746a6732e3a19ca58e120120c6df1476.pdf>

Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas SekolahPenggerak dalam Meningkatkan kualitas

pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>

Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 976–988.

<https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.

Rahayu, R., & , Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.1230>

Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus.



- International Conference on Islamic Education, 2(8.5.2017), 2003–2005.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Riau, L. E. R. and U. K. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(4), 32–41. <https://ejournal.ip2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jcps>
- Rohmah, N. A., Sari, J. I., Rohmah, L.N., Syafira, R., Fitriana, & Admoko, S. (2023). Implementation of the “Mereka Belajar” Curriculum in the Industrial 4.0 Era. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 01(01), 22–28.
- Ruaya, P. P., Kang, H. X., Reader, S., & Hidayat, T. (2022). Role of Teacher Competence to Implement the Independent Curriculum. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(2), 94–108. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i2.48>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Profil Pelajar Pancasila.
- Setiawan Edi Wibowo, Bambang Saptono, Agung Hastomo, Herwin, A. R. A. (2022). *The implementation of independent curriculum on mover schools*. 4(3), 214–223.
- Siagin, S. . (2008). *Filsafat Administrasi* edisi revisi.
- Sonzarni, Muhammad Aulia Ismail, A. Q. (2022). IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT THE DRIVING SCHOOL. *Journal of Sosial Science*, 3(5), 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Sudijono, A. (2008). *Pengantarstatistik pendidikan* (Issue 101).
- Sugiyono, P. D. (2013). *Buku_METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D.pdf*. ALFABETA, CV. <https://anyflip.com/utlqr/qtha/>
- Syaifudin, B. K. & M. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH MENGENAI SEKOLAH PENGGERAK. 3(8), 7405–7410.
- Syukur, A. (1987). *Study Implementasi Latar*



*Belakang Konsep Pendekatan
dan Relevansinya Dalam
Pembangunan (Vol. 1).*

Tira Sari Dewi, Wiwit Widiana, Ridha Assyifa Nisatulloh, D. I. (2023). *The Importance of Teacher Professionalism in Facing the Independent Curriculum.* 6(Snip 2022), 1-23.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

Wiguna, I. K. W., & Tristantingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>

Zainuri, A. (2022). Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1229- 1242.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i0.1.2961>

Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6, 311-318.
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1297>

Zamjani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I.,

Solihin, L., Hijriani, I., Utama, B., Simatupang, S. M., Djunaedi, F., Amani, N. Z., & Widiaswati, D. (2020). Naskah Akademik Sekolah Penggerak. In
<Http://Puslitjadikbud.Go.Id/>
https://poltekbaubau.ac.id/images/dokumen/Naskah_Akademik-SP-dikompresi.pdf

PROFIL SINGKAT

Kelahiran 1 Oktober 2000, pada tahun 2019 menjadi mahasiswa di universitas nusa cendana pada program studi PGPAUD. Saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan kelulusan di universitas.